

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN SEBAGAI  
OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI  
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA  
BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI SMA**



**SKRIPSI**

**DESSY YULIANTI**  
**A1D010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN SEBAGAI  
OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI  
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA  
BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
DESSY YULIANTI  
A1D010017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN SEBAGAI  
OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI  
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA  
BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI SMA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DESSY YULIANTI**  
**A1D010017**

**Disahkan Oleh :**

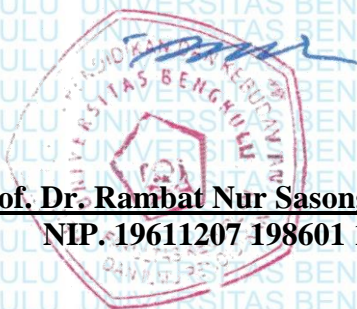
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**DEKAN FKIP UNIB**

**KETUA PRODI PENDIDIKAN  
BIOLOGI**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.**  
**NIP. 19611207 198601 1 001**

**Irwandi Ansyori, S.Pd, M. Si**  
**NIP. 197606082001121004**





**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN SEBAGAI  
OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI  
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA  
BENGGKULU DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI SMA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
DESSY YULIANTI  
A1D010017**

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada :  
Hari/Tanggal : Rabu/4 Juni 2014  
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Biologi**

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

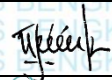





**Dra. Kasrina, M.Si  
NIP. 19650827 199102 2 001**



**Dr. Aceng Ruyani, M.Si  
NIP.196001051986031006**

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji**

<b>Penguji</b>	<b>Dosen Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<b>Penguji I</b>	<b>Dra. Kasrina, M.Si NIP. 19650827 199102 2 001</b>		
<b>Penguji II</b>	<b>Dr. Aceng Ruyani, M.Si NIP.196001051986031006</b>		
<b>Penguji III</b>	<b>Dra. Ariefa Primaryani, M.Si. NIP .196003061987032001</b>		
<b>Penguji IV</b>	<b>Dra. Yennita, M.Si NIP.196410101991022001</b>		



# Motto dan Persembahan

## Motto

- ✦ *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Al-Baqarah: 153).*
- ✦ *Ciri orang yang beradab ialah dia yang rajin dan suka belajar, dia tidak malu belajar dari orang yang kedudukannya lebih rendah darinya (Confucius).*
- ✦ *Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan (Tom Bodett).*
- ✦ *Lakukanlah apapun yang kamu sukai, jadilah konsisten, dan sukses akan datang dengan sendirinya.*
- ✦ *Lakukanlah yang terbaik pada setiap waktu yang kamu miliki.*

## Persembahan

*Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagiku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

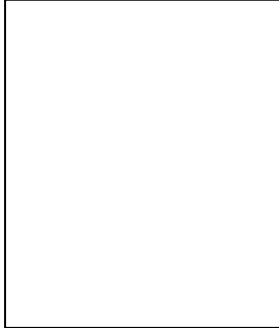
- ✦ *Kedua orangtuaku kepada Bapak tersayang (Mardin) dan Ibu tersayang (Hartuti) yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa tulus serta motivasi untuk keberhasilan ku.*
- ✦ *Saudariku tercinta yang cantik jelita dan hanya satu-satunya (Ririn Wulandari), yang telah memotivasi dan mendoakan untuk untuk keberhasilankku.*
- ✦ *Seluruh keluargamu.*
- ✦ *Almamater yang telah menempaku, membimbing dan mendidikku.*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bengkulu adalah terbuka dan untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan untuk ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan keabsahan ilmiah untuk menyebutkan sumber aslinya sesuai dengan penulisan yang baku.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Dessy Yulianti adalah seorang Muslim, dilahirkan di Desa Dusun Baru (Seluma) pada tanggal 31 Juli 1992 dari pasangan Bapak Mardin dan Ibu Hartuti. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SDN 16 Seluma (di Desa Dusun Baru) pada tahun 2004, selama SD pernah menjadi juara 3 dan juara harapan 1 lomba cerdas cermat MIPA tingkat Kecamatan, menjadi juara 2 solo song lagu daerah Seluma. Menamatkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Seluma (di Tais) pada tahun 2007. Menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seluma (di Lubuk Kebur) pada tahun 2010, pernah menjadi anggota Paskibraka dan anggota Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kabupaten Seluma tahun 2008. Pada tahun 2010 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama pendidikan di perguruan tinggi, penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi (HIMAPBIO). Pengalaman organisasi penulis adalah anggota Dana dan Usaha (Danus) Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unib periode 2011-2012. Dalam menunjang perkuliahan, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Donok II pada bulan Juli – Agustus 2013 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Kota Bengkulu pada bulan September 2013 - Januari 2014.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA”** ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar S1 Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Unib.
2. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA yang telah memberi bantuan dalam memperlancar penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi Ansyori, S.Pd, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberi bantuan dalam memperlancar selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abas, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.



5. Ibu Dra. Kasrina, M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan nasehat, masukan, dan kritik bagi penulis sebagai motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Aceng Ruyani, M.Si. selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan nasehat, masukan, dan kritik bagi penulis sebagai motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Ariefa Primairyani, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan studi dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yennita, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan studi dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Staf TU, Laboran, Pustakawan di lingkungan Universitas Bengkulu.
10. Seluruh penduduk Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku Bapak (Mardin) dan Ibu (Hartuti) yang telah mengajarkan arti kehidupan dan kasih sayang tanpa batas, yang telah membesarkanku dengan penuh cinta, mendoakanku dan memberikan dorongan baik moril maupun materil.
12. Adikku tersayang dan satu-satunya Ririn Wulandari yang selalu membantu dan mendoakan untuk keberhasilanku.
13. Seluruh keluarga besarku, nenek, kakek, tante, paman dan sepupu-sepupuku yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku.

14. Sahabat-sahabatku (Cherrybelle versi Cadok/Andez) yang selalu ada dalam suka dan duka: cadok nyai Yunika, cadok neng Puji, cadok paparazi Ica, cadok bu Eka, cadok emak Rin, cadok ndun Khipra, cadok ninud Lenny, cadok rekati Tari, terimakasih atas semua cerita yang kalian telah lukis bersamaku selama ini. Semua hal yang kita lakukan bersama telah membuat kita mampu bertahan menjalani masa kuliah yang panjang, berliku dan penuh dengan pengalaman ini.
15. Teman senasib sepenanggungan selama penelitian, Yunika dan Lenny yang telah memberikan banyak bantuan selama penelitian hingga perjuangan terakhir saya.
16. Teman-temanku angkatan 2010, terima kasih atas partisipasi, dukungan, dan bantuannya selama ini.
17. Teman-teman KKN Desa Talang Donok II, mbak Wulan Hamid, Wiwit mine, Arie Kamsek, Heroe Udo, Grasia kakak tertua, Yongky co, Yoko njang dan Irvan chef yang telah menjadi bagian dalam cerita perjalanan hidupku.
18. Teman-teman di kost bapak Abutani yang selalu membantuku, Tuti si mancung, Mei si markonah, Okta si ecek, Era si mak gemblong, Marugun gurun, Evita, ayuk Wifda, Deni dan kak Ema.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan.

Bengkulu, Juni 2014

Dessy Yulianti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian Etnobotani .....	9
2.2 Pengertian Pekarangan .....	9
2.3 Pengertian Tanaman Obat.....	10
2.4 Jenis-Jenis Tanaman Obat.....	11
2.5 Jenis-jenis Tumbuhan Pekarangan yang biasa dimanfaatkan sebagai Obat oleh Penduduk Pedesaan.....	12
2.6 Masyarakat Suku Serawai.....	14
2.7 Sumber Belajar.....	16
2.8 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	19
3.2 Alat dan Bahan.....	19
3.3 Prosedur Penelitian.....	20
3.4 Analisis Data .....	23
3.5 Pengembangan Hasil Penelitian Sebagai Sumber Belajar .....	23

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Karakteristik Responden .....	25
4.1.1 Tingkat Pendidikan .....	26
4.1.2 Pekerjaan .....	27
4.1.3 Umur .....	28
4.1.4 Jenis Kelamin .....	28
4.1.5 Budaya Masyarakat Terhadap Tumbuhan Obat .....	29
4.2 Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Serawai .....	30
4.3 Persentase Responden Pemakai Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat .....	36
4.4 Jenis-Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Menggunakan Tumbuhan Obat Suku Serawai .....	38
4.5 Bagian Tumbuhan yang Digunakan untuk Mengobati Penyakit .....	45
4.6 Pengembangan Sumber Belajar Untuk Siswa SMA Berdasarkan Hasil Penelitian pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Rumah masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru.....	25
2. Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Responden .....	26
3. Diagram Persentase Pekerjaan Responden .....	27
4. Diagram Persentase Responden Pemakai Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat.....	37

## DAFTAR TABEL

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Beberapa Spesies Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh 58 Responden Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma.....	31
2. Beberapa Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Tumbuhan yang Ada di Pekarangan Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru .....	39
3. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Oleh Masyarakat .....	45
4. Kriteria Validitas Analisis Prosentase.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Propinsi Bengkulu .....	56
2. Peta Kelurahan Dusun Baru .....	57
3. Data Penduduk Kelurahan Dusun Baru .....	58
4. Pedoman Wawancara .....	59
5. Lembar Data .....	60
6. Profil Masyarakat Yang Menjadi Responden Penelitian .....	61
7. Rincian Profil Masyarakat Yang Menjadi Responden .....	63
8. Cara Menghitung Jumlah Persentase Penggunaan Tumbuhan Obat .....	64
9. Rincian Data Responden Masyarakat Yang Menggunakan Tumbuhan Obat (%) .....	65
10. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh 58 Responden Masyarakat Suku Serawai .....	73
11. Jenis-Jenis Penyakit Dan Cara Penyembuhannya Dengan Menggunakan Tumbuhan Yang Ada Di Pekarangan Oleh 58 Responden Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru .....	82
12. Deskripsi Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru .....	103
13. Foto-Foto Pekarangan Responden Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru .....	133
14. Foto-Foto Kegiatan Wawancara Kepada Responden Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru .....	136
15. Foto Kegiatan Untuk Pembuatan Herbarium .....	138
16. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	142
17. Silabus Kegiatan Pembelajaran .....	143
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	144
19. Instrumen Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	149
20. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	152
21. Strukturisasi Hasil Penelitian Sebagai Pengembangan Sumber Belajar berupa LKS .....	169

**ETNOBOTANI TUMBUHAN PEKARANGAN SEBAGAI  
OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU SERAWAI  
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA  
BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI SMA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru, (2) mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahan serta penggunaannya, (3) mengetahui penyakit yang bisa diobati dengan tumbuhan obat yang ditemukan, (4) mengembangkan sumber belajar biologi SMA khususnya pada materi Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari – Mei 2014 di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Pengambilan sampel responden masyarakat dilakukan secara *Purposive Sampling*, yakni masyarakat dengan pekarangan yang memiliki kriteria penelitian yaitu pekarangan yang terdapat tumbuhan dan penghuni rumah bersedia diwawancarai. Responden diambil sebanyak 15% (58 responden) dari seluruh jumlah masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar pada materi Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat untuk siswa SMA kelas X. Hasil penelitian yaitu tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Serawai ada 88 spesies dari 44 famili, famili yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae dan Solanaceae. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, buah, akar, batang, bunga, rimpang/umbi, getah dan biji. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun 64 spesies. Jenis-jenis penyakit yang dapat diobati ada 65 jenis penyakit yang terdiri dari penyakit luar dan penyakit dalam. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat, menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA pada materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat.

**Kata Kunci:** *Etnobotani, Suku Serawai, Sumber belajar, Tumbuhan Obat*

# **ETHNOBOTANY OF YARD PLANTS AS TRADITIONAL MEDICINE USED BY TRIBAL COMMUNITIES OF SERAWAI IN DUSUN BARU DISTRICT OF SELUMA BENGKULU IN THE DEVELOPMENT OF BIOLOGY LEARNING RESOURCE IN SMA**

## **ABSTRACT**

This research aims to (1) know the types of yard plants used as traditional medicine by tribal communities of Serawai in Dusun Baru District of Seluma Bengkulu province, (2) know the parts of plants used and how the processing and the use, (3) know the diseases that can be cured by medicinal plant species found, (4) develop Biology learning resource for Senior High School students, especially in biodiversity benefits as drug sources matter. This research has been conducted over four months since February to May 2014 in Dusun baru District of Seluma. Research done by observation and interview method. Sampling was conducted by using purposive sampling, that was people who has yard fulfills the criteria: the yard planted with plants and the owner agreed to be interviewed. Respondents were drawn as many as 15% (58 respondents) of the total community. Further conducted the development of student worksheet as the learning resource in biodiversity benefits as drug sources matter for Grade X of Senior High School students. The research resulted that there were 88 species from 44 family of traditional medicinal plants used by tribal communities of Serawai. The most widely plant family used were Zingiberaceae and Solanaceae. The parts of the plants used were leaves, fruits, roots, stems, flowers, rhizomes/tubers, sap, and seeds. The most widely used were the leaves of 64 species. The types of disease that can be cured were 65 types, consisting of external and internal diseases. Compatibility between the results of this research with the biodiversity benefits as drug sources matter, suggests that the result can support the need of curriculum implementation in Senior High School, especially in biodiversity benefits as drug sources matter.

**Keywords:** *Ethnobotany, Serawai Tribe, Learning Resource, Medicinal Plants*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa (Fakhrozi, 2009). Sedangkan Suryadarma (2008) menyatakan bahwa etnobotani mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suatu suku bangsa. Pengetahuan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah dilakukan manusia sejak dahulu. Kemampuan untuk meramu atau meracik obat dari suatu tumbuhan serta memanfaatkannya merupakan warisan turun temurun dalam suatu masyarakat. Tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat tradisional kebanyakan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Negara Indonesia merupakan daerah tropis dengan kelembaban udara tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Bahkan Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan keanekaragaman hayati nomor dua paling lengkap di dunia setelah negara Brazil. Ersam (2004) menyatakan Indonesia adalah suatu negara kepulauan yang memiliki hutan tropika terbesar kedua di dunia, kaya dengan keanekaragaman hayati dan dikenal sebagai salah satu dari 7 negara “*megabiodiversity*” kedua setelah Brazilia.

Karena Indonesia adalah salah satu negara tropis yang memiliki kekayaan tanaman obat maka beragam jenis tumbuhan dapat dijadikan sebagai obat. Bahkan tumbuhan dapat ditanam dengan mudah di halaman/pekarangan rumah.

Halaman/pekarangan yang penuh dengan tanaman obat merupakan apotek hidup yang dapat membantu dalam penyembuhan sakit (Aryasetia, 2008). Pada zaman dahulu, bahan obat tradisional terutama dari tumbuhan, biasanya diambil dari tanaman yang tumbuh liar di hutan-hutan. Kebiasaan ini dapat menyebabkan semakin berkurangnya tumbuhan obat yang tumbuh secara alami di alam. Maka pekarangan merupakan salah satu tempat untuk membudidayakan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu suku pada daerah tertentu agar kelestarian tanaman obat tersebut tetap terjaga (Mansur dan Yusuf, 1996).

Pekarangan merupakan sebidang tanah sekitar rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Manfaat pekarangan bukan hanya untuk keindahan dan kesejukan, melainkan dapat pula untuk meningkatkan gizi dan membantu perekonomian keluarga (Soetomo, 1992).

Untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama petani, disamping sektor pertanian sudah dikelola dapat juga dengan mengembangkan potensi yang ada di daerah seperti tumbuhan obat. Salah satu ciri masyarakat di negara berkembang adalah masih kuatnya unsur-unsur tradisional yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah masih dilaksanakannya pengobatan tradisional oleh berbagai suku pada suatu daerah (Siagian, 1999).

Suku Serawai merupakan suatu suku yang ada di daerah Bengkulu. Suku Serawai sebagian besar berdiam atau berada di wilayah Bengkulu bagian selatan termasuk Kabupaten Seluma. Mereka masih menggunakan obat-obat tradisional dalam pengobatan dan pengetahuan tentang pengobatan tersebut mereka dapatkan secara turun menurun. Siagian (1999) mengemukakan terdapat 66 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh suku Serawai yang berdomisili di

5 desa pada Kecamatan Pino, yaitu Desa Kelutum, Massat, Nanjungan, Padang Lakaran, dan Desa Selali.

Di sisi lain Listari (2007) menemukan 65 jenis tumbuhan obat yang dipakai untuk obat tradisional masyarakat suku Serawai Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan. Dan tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili Zingiberaceae dan Euphorbiaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dan bagian yang paling sedikit digunakan adalah sulur (akar dan batang), lidi dan umbi. Sedangkan untuk di Kabupaten Seluma ditemukan 77 spesies tanaman obat yang digunakan masyarakat Serawai yang ada di desa Gunung Agung. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah famili Zingiberaceae dan Solanaceae. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan (Oktanengsih, 2012).

Tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat sebenarnya banyak ditemukan dipekarangan rumah masyarakat itu sendiri, sebagai contoh adalah Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang mayoritas didominasi oleh Suku Serawai. Berdasarkan survei dan observasi awal yang telah saya lakukan bahwa masyarakat di kelurahan ini yang sampai sekarang masih memanfaatkan pekarangan mereka untuk membudidayakan tumbuh-tumbuhan yang diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Termasuk kebutuhan terhadap tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat bermanfaat sebagai obat.

Masyarakat Serawai masih banyak yang menggunakan jasa para dukun untuk mengobati suatu penyakit. Dukun-dukun tersebut biasanya mengobati suatu penyakit menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di sekitarnya. Selain itu informasi lisan dari (Dahiyah, 2013) salah seorang ahli



dalam tumbuhan obat (dukun) di Kelurahan Dusun Baru mengatakan bahwa kelurahan ini yang mayoritas (90%) adalah suku Serawai, masih banyak yang menggunakan pengobatan dengan tumbuhan obat. Namun, pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional ini hanya diturunkan kepada anak cucunya (keturunannya) secara lisan. Kebanyakan informasi tentang pengetahuan cara pengobatan tradisional ini belum terdokumentasi, jadi dikhawatirkan lama kelamaan pengetahuan tentang cara pengobatan tradisional ini akan hilang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, yang nantinya dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pengetahuan mengenai tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai obat, serta penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan-tumbuhan tersebut sehingga dengan adanya dokumentasi atau catatan tentang pengetahuan obat tradisional suku Serawai ini maka pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan obat tradisional ke depannya tidak hilang dan hasil dari penelitian ini juga akan dijadikan sebagai salah satu *pengembangan sumber belajar biologi SMA*.

Menurut Sundari (2008) biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen. Dalam pembelajaran biologi, lingkungan alam sekitar merupakan laboratorium yang mempunyai peranan penting karena banyak memberikan informasi bagi kehidupan manusia. Dan jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional Suku Serawai ini akan menghasilkan fakta-fakta yang

berhubungan dengan *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat*. Dalam kurikulum SMA materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat* pada kelas X. Menurut Sanjaya dalam Wulandari dkk (2013) suatu hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi dilihat dari segi proses dan produknya. Proses penelitian merupakan rangkaian proses mulai dari perumusan masalah sampai dengan kesimpulan. Sedangkan produk penelitian merupakan fakta-fakta atau keadaan nyata yang didapat selama penelitian kemudian dikembangkan menjadi suatu konsep.

Menurut Rustaman (2010) penelitian pendidikan biologi tidak terbatas hanya pada penelitian di dalam kelas tentang pembelajaran. Banyak aspek lain yang dapat diangkat sebagai penelitian pendidikan biologi seperti kearifan lokal dalam kelompok-kelompok budaya tertentu dari generasi ke generasi berikutnya dan keanekaragaman hayati dihubungkan dengan pemanfaatannya oleh kelompok budaya setempat.

Oleh karena untuk menjadi seorang guru yang profesional, maka tugas seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan materi yang sudah ada di buku-buku dengan baik namun seorang guru juga harus mampu mengembangkan sumber belajar sehingga siswa atau peserta didik lebih mudah dan terarah dalam mempelajari suatu materi. Menurut Sanjaya dalam Wulandari dkk (2013) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan secara fungsional agar terwujudnya hasil belajar yang diinginkan. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu pengembangan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mengarah pada fakta-fakta yang telah didapat dari penelitian khususnya pada materi *Manfaat Keanekaragaman*

*Hayati sebagai Sumber Obat* untuk siswa SMA. Dengan LKS ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan khususnya pada materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat* untuk siswa SMA kelas X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 2) Apa saja bagian yang dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahan serta penggunaan jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 3) Apa saja penyakit yang bisa diobati oleh jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di pekarangan masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 4) Bagaimana mengembangkan sumber belajar biologi bagi siswa SMA khususnya pada materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat*.



### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 2) Pengembangan sumber belajar biologi SMA berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian tentang tumbuhan pekarangan yang di manfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apa saja tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 2) Untuk mengetahui apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahan serta penggunaan jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 3) Untuk mengetahui apa saja penyakit yang bisa diobati oleh jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di pekarangan masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

- 4) Untuk mengembangkan sumber belajar biologi bagi siswa SMA khususnya pada materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Sebagai informasi tentang jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu serta pemanfaatannya dalam pengembangan pembuatan obat-obatan herbal
- 2) Sebagai dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya
- 3) Dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan sumber belajar biologi SMA

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Etnobotani**

Pengetahuan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa (Fakhrozi, 2009). Secara sederhana etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumber alam tumbuhan (Purwanto, 1999). Sedangkan menurut Suryadarma (2008) etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai tumbuhan untuk menunjang kehidupannya misalnya untuk kepentingan makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara ada, bahan pewarna dan lainnya. Etnobotani membahas kehidupan manusia dalam pemanfaatan tumbuhan yang ada di sekitarnya secara tradisional.

#### **2.2 Pengertian Pekarangan**

Pekarangan merupakan sebidang tanah sekitar rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pemiliknya. Manfaat pekarangan bukan hanya untuk keindahan dan kesejukan melainkan dapat pula untuk meningkatkan gizi dan membantu perekonomian keluarga, selain itu pemanfaatan pekarangan merupakan corak yang beraneka ragam dan dipengaruhi



oleh letak daerah, kondisi sosial dan motivasi lain (Soetomo, 1992). Sedangkan Mansur dan Yusuf (1996) menyatakan pekarangan merupakan salah satu tempat untuk membudidayakan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu suku pada daerah tertentu agar kelestarian tanaman obat tersebut tetap terjaga. Pekarangan juga dapat ditanami beraneka jenis tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari seperti tanaman buah, sayur, bunga, bumbu atau rempah-rempah, tanaman obat-obatan dan lain-lain. Pemanfaatan pekarangan sangat menguntungkan karena di pekarangan kita dapat menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sehat dan indah.

Banyak spesies tanaman yang ditanam di pekarangan dengan maksud dapat memenuhi kebutuhan hidup dari produksi yang dapat dijual, maka sebagian masyarakat menyebut pekarangan sebagai lumbung hidup atau apotek hidup. Disebut lumbung hidup karena pekarangan dapat berperan sebagai penghasil makanan tambahan atau penghasil uang, sedangkan istilah apotek hidup digunakan karena pekarangan ditanami tanaman obat yang hanya digunakan sendiri pada saat anggota keluarga sedang sakit (Mansur dan Yusuf, 1996).

### **2.3 Pengertian Tanaman Obat**

Tanaman obat merupakan suatu jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan baku obat atau ramuan obat-obatan. Kita sering mendengar istilah *Apotek Hidup*, yaitu obat-obatan alami yang diambil dari tanaman obat. Menurut Aryasetia (2008), disebut tanaman obat karena tanaman ini mengandung berbagai manfaat dan khasiat yang berguna bagi pengobatan suatu penyakit. Istilah lain dari tanaman obat adalah tanaman yang

berasal dari sumber daya alam biotik yang mempunyai khasiat sebagai obat sehingga digunakan sebagai bahan baku dalam pengobatan (Sulaksana dkk, 2004).

Menurut Sulaksana dkk (2004), tanaman obat-obatan memiliki manfaat bagi manusia, hewan ataupun untuk keseimbangan alam. Selain bermanfaat sebagai obat tradisional bagi manusia, tanaman obat juga dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik, pengharum, penyegar dan pewarna. Bagian tumbuhan yang sering digunakan antara lain akar, batang, daun, buah, bunga dan biji. Di dalam setiap bagian tumbuhan tersebut mengandung zat yang berbeda. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak di bandingkan dengan bagian tumbuhan lain. Sebagian besar penelitian tentang tanaman obat di Indonesia menyebutkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan. Karmilasanti dan Supartini (2011) menyimpulkan “habitus tumbuhan obat sebagian besar berupa pohon, sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun”.

#### **2.4 Jenis-Jenis Tanaman Obat**

Obat-obat tradisional dari tumbuhan memang mudah didapatkan. Beberapa jenis tanaman kebanyakan tidak perlu diolah secara khusus, biasanya cukup direbus dan diminum airnya atau bisa dihaluskan kemudian dimakan langsung, bisa juga ditempelkan pada luka atau luka luar. Ini merupakan salah satu anugerah bagi kita yang berada di Indonesia. Karena di negara kita ini banyak sekali ditemui jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat. Spesies tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan manusia banyak tumbuh di sekitar rumah penduduk, misalnya tanaman sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan

tanaman buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Tanaman yang berkhasiat obat seperti yang dijelaskan Oktovina (2008), yakni jenis tanaman yang tergolong ke dalam famili Theaceae (teh), Palmae (kelapa, aren), Piperaceae (sirih), Labiatae (jinten, kemangi, kumis kucing), Musaceae (pisang mas), Zingiberaceae (kunyit, kapulaga), Umbelliferea (adas), Liliceae (lidah buaya), Amaryllidaceae (bawang merah), Leguminosae (akar manis, saga, asam jawa), Gramineae (akar wangi, alang-alang), dan Lauraceae (alpukat).

Menurut Arysetia (2008), jenis-jenis tanaman yang berkhasiat obat adalah bawang merah, bawang putih, belimbing wuluh, beluntas, bidari upas, brotowali, daun dewa, jahe, jeruk nipis, jinten, kemuning, kencur, ketepeng cina, kumis kucing, lidah buaya, mengkudu, pegagan, sembung, sirih, tapak dara, tempuyung dan temulawak. Sedangkan jenis tumbuhan obat yang tumbuh baik di daratan rendah yaitu alang-alang, asam, bawang merah, brotowali, cabe jawa, delima putih, jahe, kunyit, kencur, jinten, kelapa hijau, ketepeng cina, lempuyung, lengkuas lidah buaya, meniran, pace (mengkudu), patikan kebo, patikan cina, salam, sirih, tapak dara, dan daun dewa.

## **2.5 Jenis-jenis Tumbuhan Pekarangan yang biasa dimanfaatkan sebagai**

### **Obat oleh Penduduk Pedesaan**

Menurut Tjitrosoepomo (1994), spesies tanaman obat yang sering ditanam masyarakat dan mudah didapatkan di pekarangan- pekarangan rumah penduduk dan digunakan mereka sebagai obat antara lain:

### 1) *Famili Zingiberaceae*

Herba berumur panjang, mempunyai rhizome yang membengkak seperti umbi. Daun tersusun seperti roset akar atau berseling pada batang, bangun lanset atau lonjong, pertulangan menyirip atau sejajar. Pelepah daun saling membalut dengan eratnya, sehingga kadang-kadang membentuk batang semu. Bunga majemuk, daun kelopak 3 seringkali berwarna hijau. Buah berupa buah kendaga, dengan katup-katup. Biji dengan selaput biji dan endosperm yang mempunyai tepung. Hampir seluruh dari jenis ini bermanfaat sebagai obat antara lain *Curcuma domestica* (kunyit), *Kaemferia galangal* (kencur) yang digunakan untuk obat masuk angin, penambah stamina, sakit kepala, dan batuk, *Zingiber officinale* (jahe) digunakan untuk obat batuk dan rematik, *Zingiber cassumunar* (bengle) yang digunakan untuk obat masuk angin.

### 2) *Famili Piperaceae*

Habitus perdu memanjat dengan akar pelekat. Daun tunggal tersebar atau berkarang, memiliki atau tidak daun penumpu. Bunga tersusun sebagai bulir atau untai, berkelamin tunggal akan tetapi adakalanya banci. Buah berupa buah batu, biji mempunyai endosperm dan perisperm serta selalu mempunyai sel-sel minyak. Dari famili ini, spesies-spesies yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain *Piper betle* (sirih) digunakan untuk obat sakit mata, jerawat, menghilangkan bau badan dan keputihan, *Piper nigrum* (lada) digunakan untuk obat malaria, masuk angin, demam, dan tekanan darah rendah.

### 3) *Famili Caricaceae*

Pohon dengan daun tunggal yang tersebar, daun-daun majemuk atau berbagi menjari tanpa daun penumpu. Dalam batang terdapat sel-sel atau saluran

getah yang berruas-ruas. Bunga aktinomorf, berkelamin tunggal/banci, berumah dua, bunga bangun tabung/lonceng, kelopak berlekuk 5, daun mahkota 5, bakal buah penumpang, buahnya buah buni. Contoh dari famili ini adalah *Carica papaya* (pepaya) yang dapat digunakan untuk mengobati malaria, menambah nafsu makan, cacingan, sakit gigi, dan gigitan serangga.

#### **4) Famili Myrtaceae**

Sebagian besar berupa pohon dengan daun tunggal dan tidak memiliki daun penumpu, duduk daun tersebar atau berhadapan. Bunga aktinomorf, banci, memiliki 4-5 daun kelopak dan 4-5 daun mahkota. Bakal buah tenggelam dengan 1 tangkai putik. Buah bermacam-macam, dapat berupa buah buni, buah batu, dan lain-lain. Biji memiliki endosperm atau tidak. Dari famili ini, spesies-spesies yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain *Psidium guajava* (jambu biji) digunakan untuk mengobati diare, perut kembung, sariawan dan sembelit, *Eugenia aromatica* (cengkeh) digunakan untuk obat sakit gigi dan batuk.

## **2.6 Masyarakat Suku Serawai**

Serawai adalah salah satu suku bangsa asal yang ada di Propinsi Bengkulu. Suku Serawai sebagian besar berada di Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur dan Kota Bengkulu. Pada zaman dahulu daerah mereka mencakup marga Semindang Alas, Pasar Manna, Ilir Talo, Ulu Talo, Ulu Manna, dan Ilir Manna serta sekarang tersebar hampir di seluruh Propinsi Bengkulu.

Musiardanis (1996), menyatakan bahasa Serawai termasuk rumpun bahasa malayu namun dekat dengan bahasa Pasemah serta memiliki dua dialek yaitu dialek Serawai dan dialek Manna. Dialek pertama, Serawai biasa pula disebut



dialek “o”, karena dalam menyebut kata-katanya, misal “kemana” dalam Bahasa Indonesia, diucapkan “*kemano*”. Dialek ini digunakan oleh anggota masyarakat yang berdiam di Kecamatan Seluma dan Kecamatan Talo. Dialek kedua disebut dialek “au” yang contohnya “kemana” diucapkan “*kemanau*”. Dialek ini dipakai oleh anggota masyarakat yang berdiam di Manna dan Kecamatan Pino. Ciri-ciri lain bahasa Serawai ialah huruf “r”, dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi “gh”, misalnya “belajar” menjadi “*belajagh*”. Huruf “o” diakhir kata artinya bisa juga “*nya*”, contoh “*misalo*” berarti “misalnya”. Bentuk kekerabatan orang Serawai adalah keluarga luas atau keluarga besar yang terdiri dari beberapa keluarga batih (keluarga kecil).

Tanah kediaman suku Serawai cukup subur sehingga mereka memilih mata pencaharian dengan bercocok tanam di sawah atau di ladang. Secara tradisional, suku Serawai hidup dari kegiatan di sektor pertanian dan perkebunan. Banyak di antara mereka mengusahakan tanaman perkebunan atau jenis tanaman keras misalnya cengkeh, kopi, kelapa, kelapa sawit dan karet. Meskipun demikian, mereka juga mengusahakan tanaman pangan, palawija, hortikultra, dan peternakan untuk kebutuhan hidup. Selain itu, perairan sungai dan lautnya juga banyak menyediakan ikan. Dan hasil hutannya berupa kayu, rotan, damar dan lain-lain (Musiardanis, 1996).

Mereka masih menggunakan obat-obat tradisional dalam pengobatan dan pengetahuan tentang pengobatan tersebut mereka dapatkan secara turun menurun. Siagian (1999) mengemukakan terdapat 66 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh suku Serawai yang berdomisili di 5 desa pada Kecamatan Pino, yaitu Desa Kelutum, Massat, Nanjungan, Padang Lakaran, dan

Desa Selali. Masyarakat Serawai juga masih banyak yang menggunakan jasa para dukun untuk mengobati suatu penyakit. Dukun-dukun tersebut biasanya mengobati suatu penyakit menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di sekitarnya. Selain itu informasi lisan dari (Dahiyah, 2013) salah seorang ahli dalam tumbuhan obat (dukun) di Kelurahan Dusun Baru mengatakan bahwa kelurahan ini yang mayoritas (90%) adalah suku Serawai, masih banyak yang menggunakan pengobatan dengan tumbuhan obat. Namun, kebanyakan informasi tentang pengetahuan cara pengobatan tradisional ini belum terdokumentasi.

## **2.7 Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar dan memperoleh informasi, menambah pengetahuan serta keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya dalam Wulandari dkk (2013), sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan secara fungsional agar terwujudnya hasil belajar yang diinginkan. Lingkungan sekitar dapat juga dijadikan sebagai sumber belajar dalam biologi.

Manfaat sumber belajar secara umum antara lain:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada siswa
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak biasa dikunjungi atau dilihat secara langsung

- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan ketika di dalam kelas
- d. Dapat memberikan informasi yang terbaru
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan
- f. Dapat memberikan motivasi positif bagi peserta didik
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut
- h. Dan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu pengembangan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

## **2.8 Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar cetak yang berupa lembaran-lembaran informasi dan petunjuk kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal maupun kegiatan belajar yang berupa praktek (Dewi, 2013). Tambahan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ini bertujuan sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga keterampilan-keterampilan belajar siswa dapat terarah (Wulandari dkk, 2013). Dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) peserta didik atau siswa akan mendapat uraian materi, tugas dan latihan yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran (Dewi, 2013).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Menurut Depdiknas dalam Dewi (2013), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang diawali ketika guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi

nyata di sekitar untuk mendorong peserta didik agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan sumber belajar dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar biologi karena merasa dekat dengan konsep biologi dalam penerapannya di kehidupan nyata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari – Mei 2014.

##### **3.1.2 Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma. Tata letak desa adalah pada bagian Utara berbatasan dengan Desa Talang Rami dan Desa Pandan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Talang Saling, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Dantuk, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Talang Saling dan Kelurahan Lubuk Lintang.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

##### **3.2.1 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa meteran, gunting tanaman, pisau, kantong plastik, kertas karton, tali rafia, kardus, kertas koran, mistar, kertas label, benang, jarum, double tipe, kamera, laptop, alat tulis, lembar wawancara, silabus SMA kelas X, RPP, lembar validasi.

##### **3.2.2 Bahan**

Bahan yang diperlukan dalam penelitian adalah alkohol 70% dan semua tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai.



### **3.3 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Observasi**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan/lokasi penelitian. Menurut Usman dan Akbar (2003), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap hal-hal atau gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan data yang didapat dari profil Kelurahan Dusun Baru, diperoleh informasi bahwa kelurahan Dusun Baru ini memiliki total jumlah Kepala Keluarga 385 KK (jumlah KK sama dengan jumlah pekarangan).

#### **3.3.2 Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel masyarakat yang mempunyai pekarangan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni pekarangan yang dijadikan sampel adalah pekarangan yang memiliki kriteria penelitian, yaitu pada pekarangan tersebut terdapat tumbuhan dan penghuni rumah yang bersedia diwawancarai. Usman dan Akbar (2003) menyatakan bahwa “Teknik Sampling Bertujuan (*Purposive Sampling*) digunakan apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya”. Anggota sampel diambil sebanyak 15%, sehingga diperoleh 58 responden masyarakat yang pekarangannya sesuai dengan kriteria penelitian. Menurut Gay (1981 dalam Idrus 2009) memberi arahan bahwa ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada jenis penelitian, jika penelitian deskriptif maka besar sampel adalah 10 - 15% dari populasi atau bisa lebih, tergantung pada besarnya populasi.

Bagian pekarangan yang dijadikan daerah pengambilan sampel tumbuhan adalah sekeliling rumah yakni bagian depan, bagian belakang, dan bagian

samping (kiri-kanan). Dengan menetapkan batas pengambilan sampel paling jauh  $\pm 10$  meter dari rumah penduduk. Untuk keperluan identifikasi, semua jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai dicatat habitus tumbuhan, sistem perakaran, bentuk batang, bentuk daun, bunga, buah dan biji, selain itu juga untuk lebih melengkapi penelitian maka tumbuhan akan difoto.

### 3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar, 2003). Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang pekarangannya terpilih sebagai sampel penelitian. Kemudian mencari informasi dari masyarakat tersebut tentang nama lokal dari tumbuhan tersebut, organ/bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat dalam mengobati penyakit dan cara pengolahan/pemakaiannya. Selain itu, informasi juga diperoleh dari dukun-dukun atau ahli pengobatan tradisional yang ada di kelurahan Dusun Baru mengenai tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional pada masyarakat Serawai sejak dulu. Yang mana dukun-dukun ini termasuk juga dalam sampel penelitian yang akan diwawancarai dan merupakan masyarakat Serawai asli.

### 3.3.4 Pembuatan Herbarium

Untuk keperluan inventarisasi tumbuhan di suatu kawasan pelestarian atau lainnya diperlukan contoh herbarium untuk bahan identifikasi atau determinasi dan juga merupakan barang bukti bahwa tumbuhan tersebut terdapat di daerah

tersebut (Heddy, 2012). Oleh sebab itu, beberapa di antara tumbuhan yang didapat di herbarium. Untuk pembuatan herbarium dalam penelitian ini ada 18 herbarium. Adapun alat dan bahan yang digunakan yakni gunting tanaman, pisau, kantong plastik, kertas karton, tali rafia, kardus, kertas koran, mistar, alat tulis, kertas label, benang, jarum, double tipe, dan kamera. Sedangkan bahannya adalah alkohol 70% dan tumbuhan yang dijadikan sampel

Untuk Cara pembuatan, menurut Steenis (2006) langkah-langkah dalam pembuatan herbarium adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan, yaitu mengumpulkan tanaman dari lapangan yang akan di herbarium dan jangan lupa untuk mencatat ciri khusus dari tanaman tersebut.
- 2) Mengeringkan dan Mengawetkan, yaitu meletakkan sampel dalam lipatan kertas misalnya kertas koran dan disusun secara teratur jangan sampai ada bagian yang terlipat. Sebelumnya sampel dibersihkan dan dibasahi dengan alkohol 70%, ini bertujuan untuk mematikan sel agar spesimen bebas dari serangan jamur dan serangga. Setelah semua sampel diletakkan lipatan kertas koran lalu diantara lipatan-lipatan itu diberi sasak dan diikat dengan tali rafia. Sampel dapat dikatakan kering apabila sampel dirasakan tidak dingin lagi dan juga menjadi kaku.
- 3) Pembuatan herbarium, yaitu menempelkan sampel yang telah kering pada kertas herbarium yang sudah diberi label yang berisi data (nama kolektor, nomor kolektor, tanggal koleksi, tempat ditemukan, habitatnya, nama famili, nama spesies, nama Indonesia dan nama lokal, serta kegunaannya).

### 3.3.5 Determinasi

Determinasi tumbuhan dilakukan dengan cara mencocokkan sampel tumbuhan yang didapat dengan buku-buku acuan yang ada dan peneliti menggunakan Steenis, Van. 2006. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*.

### 3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara membuat suatu analisis data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu misalnya studi tentang populasi tertentu, sensus, survei pendapat masyarakat atau juga analisis dokumen (Usman dan Akbar, 2003).

Persentase penggunaan tumbuhan obat dicari dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah responden yang menggunakan tumbuhan sebagai obat}}{\text{jumlah seluruh keluarga yang menjadi responden}} \times 100 \%$$

### 3.5 Pengembangan Hasil Penelitian Sebagai Sumber Belajar

Pengembangan hasil penelitian sebagai sumber belajar pada materi pokok *Manfaat Keanekaragaman Hayati* khususnya pada sub materi *Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat* untuk siswa SMA ini dilakukan dengan model ADDIE. Menurut Putra (2013), Model ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang melibatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah di pelajari. Model ADDIE ini muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini menggunakan tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development,*

*Implementation, Evaluation.* Sehingga dari tahap pengembangan yang digunakan, model ini sering disebut dengan model ADDIE. Untuk hasil penelitian ini yang digunakan sebagai pengembangan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilakukan hanya sampai pada tahap *development (pengembangan)* yang divalidasi oleh guru biologi dan dosen biologi.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan sumber belajar bagi siswa SMA dengan analisis kurikulum SMA, yaitu untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan fakta-fakta hasil penelitian. Setelah itu, didesain atau dirancang indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik. Selanjutnya dapat dikembangkan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tambahan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ini bertujuan sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga keterampilan-keterampilan belajar siswa dapat terarah (Wulandari dkk, 2013). Dalam lembar kerja siswa (LKS) peserta didik atau siswa akan mendapat uraian materi, tugas dan latihan yang berhubungan dengan materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran (Dewi, 2013).